



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba secara parsial dan simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk *leverage* adalah 1.002 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05, yaitu 0.324. Dengan demikian, *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sehingga H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Delvira dan Nelvirita (2013) dan penelitian Susanto (2012) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Irawati (2012) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk likuiditas adalah 2.835 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, yaitu 0.008. Dengan demikian, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba sehingga H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wulansari (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

3. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk pertumbuhan laba adalah -1.493 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05, yaitu 0.145. Dengan demikian, pertumbuhan laba tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga H_{a3} ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dira dan Astika (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Reyhan (2014) yang menunjukkan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
4. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk ukuran perusahaan adalah -0.340 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05, yaitu 0.736. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Novianti (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sandi (2013) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
5. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk *investment opportunity set* adalah 0.089 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05, yaitu 0.929. Dengan demikian, *investment opportunity set* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga H_{a5} ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wulansari (2013) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Nurhanifah dan Jaya (2014) yang

menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

6. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk kebijakan dividen adalah -1.443 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05, yaitu 0.159. Dengan demikian, kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga H_{a6} ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yuniarta (2013) yang juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sirait dan Siregar (2012) yang menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
7. Dari hasil uji statistik F, model regresi memenuhi kelayakan karena nilai signifikansinya berada di bawah 0.05, yaitu 0.013. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laba dan *leverage*, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen secara simultan dan signifikan mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Irawati (2012) yang menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Novianti (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, kualitas akrual, dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah likuiditas menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi karena dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya dengan baik sehingga perusahaan dinilai memiliki keberlangsungan hidup yang baik dalam jangka pendek dan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan lancar. Kegiatan operasi yang berjalan dengan baik akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih baik. Hal tersebut mempengaruhi keputusan investor untuk bereaksi positif dengan menginvestasikan dananya di perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi. Di sisi lain, keputusan investor yang dipengaruhi likuiditas menunjukkan bahwa investor lebih berorientasi untuk mendapatkan *return* dalam jangka pendek sehingga lebih memperhatikan keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi kepentingan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan tingkat likuiditas dalam menghasilkan laba yang berkualitas yang mampu direspon dengan baik oleh investor.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sepanjang periode karena perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

2. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* sebesar 26.4%.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperluas objek penelitian dengan menambah sektor perusahaan lainnya dalam penelitian, seperti sektor properti dan *real estate* atau sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
2. Menambah variabel independen lain dalam penelitian, seperti risiko sistematis, persistensi laba, kualitas tanggung jawab sosial, kualitas auditor, komite audit, dan profitabilitas.

UMMN